

## CAKRAWALA LISTRA

Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia  
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 2, Nomor 1 (Januari - Juni  
2019); 1 - 25  
<http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra>

---

### SISTEM SAPAAN BAHASA TOLAKI DI KECAMATAN WAWOTOBİ KABUPATEN KONAWE SELATAN

Isra Wahyuni<sup>1\*</sup>, La Ino<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

\*[israwahyuni96@gmail.com](mailto:israwahyuni96@gmail.com)

---

Copyright © 2020 CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya  
Indonesia



CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia  
is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0  
International License

---

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk sapaan dalam keluarga dan pola penggunaan sapaan dalam keluarga bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa deskripsi tuturan hasil wawancara yang berisikan tentang bentuk dan pola penggunaan sapaan bahasa daerah Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten konawe. Teknik yang digunakan adalah teknik cakap semuka, wawancara terencana, simak, catat dan rekam. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan sosiolinguistik. Data yang telah ditemukan dalam penelitian, lalu dikumpulkan dan selanjutnya data tersebut diseleksi dengan cara mengklasifikasikan data. Semua data yang telah diseleksi selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan hasil menunjukkan bahwa bentuk sapaan yang digunakan dalam lingkungan keluarga pada pengguna Bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe bagi kaum bangsawan adalah *pue tuko mberiou* 'kakek puyut', *pue tuko mberiou* 'nenek buyut', *pue mberiou* 'kakek', *pue mberiou* 'nenek', *ama mberiou*, *ina mberiou*. Sapaan yang digunakan bagi kaum bukan bangsawan adalah : *pue tuko* 'kakek', *pue tuko* 'nenek', *pue* 'kakek', *pue* 'nenek', *ama*, *pa*, *ina*.

**Kata kunci:** Sosiolinguistik, bentuk sapaan, dan penggunaan sapaan.

**Abstract.** The purpose of this study was to describe the form of greetings in the family and the pattern of use of greetings in the Tolaki

language family in the Wawotobi District of Konawe Regency. This type of research is classified as field research. The method used in the study is a qualitative descriptive method. The research data is in the form of a speech description from the interview which contains the form and pattern of use in the language of Tolaki in the Wawotobi Kabupaten subdistrict of Konawe. The technique used is the skillful technique, planned interview, see, record and record. The approach used to analyze the data in this study refers to the sociolinguistic approach. Data that has been found in the study, then collected and then the data is selected by way of classifying data. All selected data is then analyzed descriptively. Based on the data obtained in the field the results show that the greeting forms used in the family environment of Tolaki Language users in Wawotobi Subdistrict, Konawe Regency for nobility are the pue tuko mberiou " grandfather grandfather ", pue tuko mberiou 'great grandmother', pue mberiou ' grandfather', pue mberiou " grandmother ", ama mberiou', ina mberiou '. Greetings used for non-nobles are: pue tuko " grandpa ', pue tuko' 'grandma', pue " grandpa ', pue' 'grandma', ama ', pa', ina '.

**Keywords: Sociolinguistics, greeting form, and use of greetings.**

---

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam sumpah pemuda pada butir ketiga. Sebagai Negara kepulauan, bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang mempunyai keanekaragaman budaya serta latar sosiokultur yang berbeda-beda. Salah satu kebudayaan yang dimaksud adalah bahasa, dalam hal ini bahasa-bahasa daerah.

Bahasa merupakan sebuah media penyampaian informasi yang digunakan manusia dalam proses komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sebuah sistem. Bahasa dikatakan sebuah sistem, karena bahasa memiliki kaidah-kaidah tersendiri. Sistem bahasa berlaku pada setiap tataran bahasa. Begitu juga dengan penggunaan kata sapaan dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu. Setiap daerah memiliki perbedaan kata sapaan yang digunakan dalam berkomunikasi.

Komunikasi dibutuhkan adanya kesamaan persepsi dan tanggapan terhadap hal yang dibicarakan antara dua orang atau lebih. Hal ini hanya dapat terjadi apabila pihak yang saling berkomunikasi itu saling mengerti dan memahami terhadap apa yang mereka bicarakan, itu semua harus didukung oleh bahasa yang mereka gunakan karena bahasa adalah faktor pendukung utama dalam berkomunikasi.

Bahasa daerah sebagai komponen budaya merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang dan harus dijaga kelestariannya. Bahasa Tolaki merupakan bahasa yang terdapat di Indonesia dan digunakan di Sulawesi Tenggara. Kabupaten-kabupaten di Sulawesi Tenggara yang didominasi oleh suku Tolaki yakni Suku Tolaki bagian

Kabupaten Konawe, Kota Kendari, Konawe Selatan, Konawe Utara, Kolaka, Kolaka Utara, dan Kolaka Timur. Bagi wilayah Kolaka, Kolaka Utara dan Kolaka Timur di huni oleh bahasa Tolaki Mekongga, sedangkan Kabupaten Konawe, Kota Kendari, Konawe Selatan, Konawe Utara di huni oleh bahasa Tolaki Konawe. Dapat diketahui bahwa bahasa Tolaki memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, alat untuk mengungkapkan perasaan, dan bahasa pengantar sosial.

Bahasa Tolaki merupakan salah satu bahasa yang terdapat di Indonesia. Bahasa Tolaki sama posisinya dengan bahasa-bahasa daerah lain yang ada di Nusantara dan merupakan sarana komunikasi utama suku Tolaki, sehingga penelitian tentang bentuk dan pola penggunaan sapaan dalam keluarga bahasa Tolaki perlu dilakukan sebagai sarana pengetahuan bahasa atau linguistik dan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa. Dengan demikian, keasliannya dapat diwariskan kepada anak cucu kita sebagai penerus cita-cita leluhur Negara ini dikemudian hari. Oleh karena itu, pembinaan bahasa tersebut bukan hanya menjadi tanggung-jawab pemerintah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab wajib untuk kita semua, khususnya bagi pengguna bahasa itu sendiri.

Penelitian tentang bahasa Tolaki penting untuk dilakukan mengingat dalam perkembangan dan penggunaannya hanya sebatas dalam bentuk lisan karena belum ada penelitian khusus yang mengangkat Sistem Sapaan Bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ditemukan belum ada penelitian khusus yang mengkaji sistem sapaan dalam bahasa Tolaki. Penelitian tentang bahasa Tolaki dapat dijadikan informasi bagi masyarakat itu sendiri, jika penelitian ini tidak dilakukan maka sistem sapaan yang berlaku saat ini akan berubah dan mudah untuk dilakukan, mengingat pengaruh perkembangan zaman yang semakin membudaya dimasyarakat umum dan pandangan masyarakat terhadap bahasa daerah yang semakin berkurang sehingga dapat mengakibatkan unsur-unsur kebahasaan tersebut akan punah. Bila semua ini tidak mendapatkan penanganan secara serius maka tidak mustahil keberadaanya cepat atau lambat akan punah.

Kenyataan sehari-hari, anak-anak yang berasal dari keluarga pengguna bahasa Tolaki telah jarang menggunakan sapaan-sapaan dalam bahasa daerah Tolaki. Hal ini terjadi karena sebagian orang tua mereka lebih banyak memperkenalkan sapaan-sapaan dari bahasa Indonesia bila dibandingkan dengan sapaan-sapaan dalam bahasa Tolaki (bahasa ibu) mereka. Hal itu menunjukkan semakin menurunnya pemakaian sapaan dalam bahasa daerah tersebut di kalangan penuturnya. Oleh karena itu, untuk menghindari kepunahan sapaan dalam bahasa Tolaki,

peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai sistem sapaan bahasa Tolaki.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif maksudnya penyajian data secara terurai berdasarkan kenyataan-kenyataan objektif sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan tentang sistem sapaan bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Adapun Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Oleh karena itu, peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian. Data penelitian berupa deskripsi tuturan hasil wawancara yang berisikan tentang bentuk dan pola penggunaan sapaan bahasa daerah Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten konawe. Data penelitian ini diperoleh dari penyimakan tuturan pengguna bahasa Tolaki Konawe yang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari sebagai penurur asli bahasa Tolaki dialek Konawe dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat baik dari kaum bangsawan maupun kaum bukan bangsawan.

Teknik pengumpulan data dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik cakap semuka, wawancara terencana, simak, catat dan rekam (Mahsun, 2013:128). Teknik cakap semuka, pada pelaksanaan teknik ini peneliti langsung mendatangi setiap daerah pengamatan dan melakukan percakapan dengan para informan (Mahsun, 2013:128). Teknik wawancara terencana adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan yang tercantum dalam kuisisioner, tetapi diajukan kepada responden secara lisan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang penggunaan sapaan secara nyata (Martina dan Irmayani, 2004:5). Teknik simak, maksudnya peneliti melihat perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut (Mahsun, 2013:243). Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjut dengan klasifikasi atau pengelompokan. Teknik rekam dapat mendukung pelaksanaan teknik catat, yaitu penyediaan bahan untuk pengecekan kembali bahan-bahan yang telah dicatat.

Teknik analisis data Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan sosiolinguistik, yakni pendekatan penelitian dalam ilmu bahasa dalam kaitannya dalam penggunaan bahasa dalam masyarakat. Peneliti berupaya memberikan gambaran secara objektif tentang penggunaan sapaan bahasa dengan memberlakukan bahasa tersebut dalam pemakaian masyarakat tutur pada masa sekarang.

Pengolahan data dilakukan dengan cara pengumpulan, pengklasifikasian, dan penganalisisan. Data yang telah ditemukan dalam penelitian, lalu dikumpulkan dan selanjutnya data tersebut diseleksi dengan cara mengklasifikasikan data harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian. Semua data yang telah diseleksi selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yakni suatu cara yang digunakan dalam menganalisis bahasa dan segala uraiannya didasarkan pada kenyataan yang ada dalam bahasa yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Wilayah Pemakai Bahasa Tolaki**

Pada bagian latar belakang telah disebutkan bahwa pemakaian bahasa Tolaki terdapat di bagian Kabupaten Konawe, Konawe Selatan, Konawe Utara, Kota Kendari, Kolaka, Kolaka Timur, dan Kolaka Utara.

Bahasa Tolaki merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan masyarakat pemakainya, baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Di samping itu, bahasa Tolaki pun dapat mendukung kebudayaan dan adat istiadat daerah. Atas dasar itu, bahasa Tolaki dalam kebudayaan sebagai bahasa daerah menjadi lambang kebanggaan dan identitas daerah. Dalam kaitannya dengan alat komunikasi utama, bahasa Tolaki menurut (Abdul Kadir Mulya (dkk), 2004: 20) dapat digunakan dalam kehidupan keluarga, pergaulan sehari-hari, kehidupan keagamaan, adat-istiadat, pendidikan, dan perdagangan. Peranannya yang demikian luas itu tentu tidak terlepas dari pemakaian kata sapaan.

Kecamatan Wawotobi terletak di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Kecamatan Wawotobi ini pada tahun 2009 masih bergabung dengan Kecamatan Konawe yang terdiri dari 16 Desa dan 12 Kelurahan dengan luas wilayah 9.9994 km, jumlah penduduk 19.549 jiwa dari 4697 kk. Sebagian besar warga memiliki mata pencaharian petani (60%), PNS (30%), dan lainnya (20%). Pada tahun 2010 Kecamatan Konawe terpisah hingga desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Wawotobi sebanyak 5 Desa dan 12 Kelurahan, adapun nama ke-5 desa tersebut yaitu Desa Analahambuti, Desa Anggotoa, Desa Karandu, Desa Korumba, dan Desa Nario Indah, dan nama 12 Kelurahan yang tersebar yaitu Bose-Bose, Hopa-Hopa, Inalahi, Inolobu, Kasupute, Kulahi, Lalosabila, Nohu-Nohu, Palarahi, Puusinauwi, Ranoeya, Wawotobi.

Secara umum kondisi geografis Kecamatan Wawotobi terdiri dari daratan rendah 70% dan daerah perbukitan 30% dengan ketinggian dari permukaan laut 8.000 m. Daerah daratan persawahan dan perbukitan yang menjadi sumber mata pencaharian kebanyakan di bidang pertanian (persawahan) dan perkebunan. Untuk daerah persawahan mempunyai irigasi teknik yang alirannya dari sungai konaweheha. Batas wilayah Kecamatan Wawotobi adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Meluhu.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Wonggeduku.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Konawe.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Unaaha.

Untuk akses ke ibu Kota Kaabupaten cukup menggunakan jalan trans poros antar Kabupaten dan Provinsi yang berjarak kurang lebih 10 km ke ibu Kota Kabupaten dan pada umumnya desa-desa yang berada pada posisi jalan poros trans Kabupaten/Provinsi.

### **Bentuk Sapaan Bahasa Tolaki dalam Keluarga**

Bentuk sapaan dalam bahasa pada umumnya didasari oleh beberapa pertimbangan, demikian pula dengan bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Dalam bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe digunakan seperangkat bentuk sapaan yang penggunaanya disesuaikan dengan beberapa pertimbangan, yaitu 1. Jenis kelamin pembicara dan lawan bicara, 2. Usia pembicara dan lawan bicara, 3. Kekerabatan, 4. Status sosial, 5. Sopan santun. Kelima bagian di atas akan diuraikan sebagai berikut.

### **Sapaan Menurut Jenis Kelamin dalam Keluarga Inti**

Perbedaan jenis kelamin menyebabkan munculnya kata penyapa seperti ayah, ibu, kakek, nenek, suami, istri, pria, wanita, anak laki-laki, dan anak perempuan dalam bahasa Indonesia. Bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe pun menggunakan seperangkat kata penyapa yang menunjukkan jenis kelamin laki-laki dan seperangkat kata yang menunjukkan jenis kelamin perempuan.

#### **a. Kata Penyapa Untuk Laki-Laki**

Kata penyapa untuk laki-laki yang digunakan dalam bahasa Tolaki adalah sebagai berikut.

|                      |   |
|----------------------|---|
| <i>pue</i>           | 'kakek'   |
| <i>pue mberiou</i>   | 'kakek' (bangsawan)                             |
| <i>ama</i>           | 'ayah' (ayah kandung)                           |
| <i>pa</i>            | 'bapak' (untuk ayah kandung/bukan ayah kandung) |
| <i>ama mberiou</i>   | 'ayah' (bangsawan)                              |
| <i>kaaka langgai</i> | 'kakak laki-laki'                               |
| <i>hai langgai</i>   | 'adik laki-laki'                                |

#### **b. Kata Penyapa Untuk Perempuan**

Kata penyapa untuk perempuan yang digunakan dalam bahasa Tolaki adalah sebagai berikut.

|                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| <i>pue</i>         | 'nenek'             |
| <i>pue mberiou</i> | 'nenek' (bangsawan) |
| <i>ina</i>         | 'ibu'               |
| <i>ina mberiou</i> | 'ibu' (bangsawan)   |
| <i>kaaka ndina</i> | 'kakak perempuan'   |

*hai ndina*

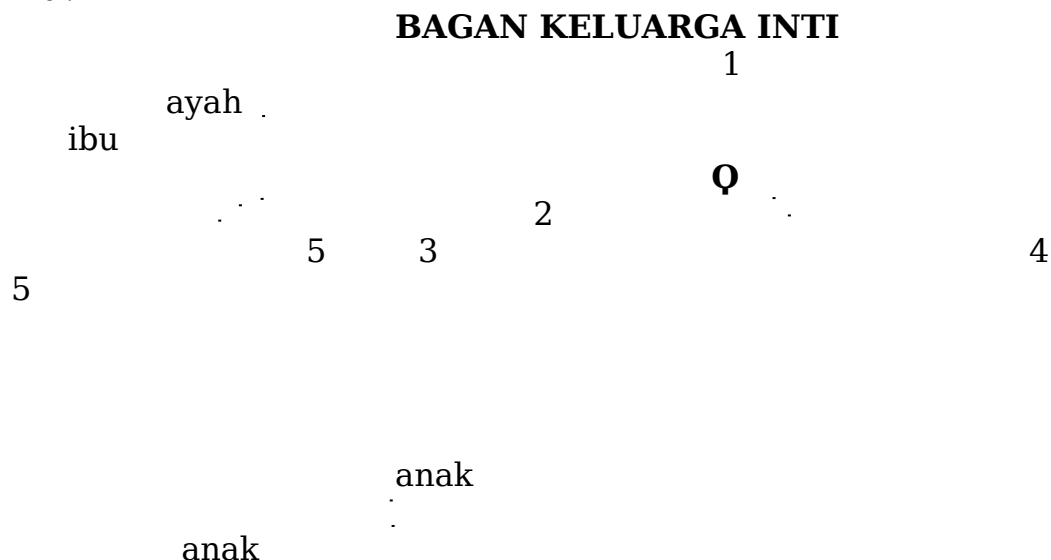
'adik perempuan'

### ***Kata Penyapa Menurut Usia dalam Keluarga Inti***

Usia merupakan salah satu faktor penentu dalam penggunaan sapaan bahasa Tolaki. Sapaan untuk orang yang lebih tua berbeda dengan sapaan untuk orang yang sebaya atau orang yang lebih muda. Oleh karena itu, pembicara harus menggunakan sapaan yang sesuai dengan usia lawan bicara. Bentuk sapaan berdasarkan usia dalam bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe hanya berkisar antara kakak dan adik. Karena, bentuk sapaan hanya ditentukan mana yang lebih tua dan mana yang lebih muda. Oleh karena itu, bentuk sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua adalah '*ndu kaaka*' dan yang lebih muda adalah '*ndu hai*'.

### ***Kata Penyapa Menurut Kekerabatan dalam Keluarga Inti***

Ikatan kekerabatan merupakan salah satu faktor penentu dalam pemilihan sapaan dalam bahasa Tolaki. Ikatan persaudaraan yang disebabkan bersatunya dua keluarga karena ikatan perkawinan, itulah yang disebut keluarga. Keluarga juga dapat disamakan dengan sanak saudara atau kaum kerabat. Berikut ini bentuk sapaan menurut ikatan kekerabatan keluarga inti.



Keterangan:

1. *ina'no* + nama anak sulung, *ina mberiou'no* + nama anak sulung.
2. *ama'no* + nama anak sulung, *ama mberiou'no* + nama anak sulung, *pa'no* + nama anak sulung.

3. *ama, pa'* atau *ama mberiou*.
4. *ina* atau *ina mberiou*.
5. *na'* atau nama diri.
6. *kaaka, hai'* atau menyebut nama diri.

Bahasa Tolaki, seseorang dapat disapa dengan menggunakan lebih dari satu sapaan yang berbeda seperti pada penggunaan sapaan yang ditandai dengan nomor 3 pada bagan di atas, yaitu anak menyapa orang tua laki-laki. Seorang anak dapat menyapa orang tua laki-laki dengan sapaan *ama* atau *pa'* misalnya *ama humbe nggolako amu?*, *pa' inehawo nggolako amu?* keduanya memiliki makna yang sama yaitu 'ayah mau kemana?'. Selain itu dalam bahasa Tolaki sapaan yang sama dapat digunakan untuk menyapa orang yang berbeda seperti sapaan *pa'*. Sapaan *pa'* biasanya digunakan oleh anak untuk menyapa orang tua laki-laki, namun sapaan *pa'* juga dapat digunakan untuk menyapa orang berdasarkan jabatan yang dimilikinya, misalnya *pa' desa* yang berarti 'bapak kepala desa', *pa' imam* yang berarti 'bapak imam' dan lain sebagainya.

### 1) Kata Penyapa Menurut Status Sosial dalam Keluarga Inti

Berdasarkan status sosial, masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe terbagi menjadi dua strata sosial yaitu kaum bangsawan dan kaum bukan bangsawan. Kata penyapa dalam bahasa Tolaki dialek Konawe untuk kaum bangsawan akan berbeda dengan kata penyapa untuk kaum bukan bangsawan. Namun, ada juga kata penyapa untuk kaum bangsawan sama dengan kata penyapa untuk kaum bukan bangsawan. Berikut adalah kata penyapa yang digunakan untuk menyapa kaum bangsawan dan bukan bangsawan.

Kata penyapa untuk kaum bangsawan:

|                         |               |
|-------------------------|---------------|
| <i>pue tuko mberiou</i> | 'kakek buyut' |
| <i>pue tuko mberiou</i> | 'nenek buyut' |
| <i>pue mberiou</i>      | 'kakek'       |
| <i>pue mberiou</i>      | 'nenek'       |
| <i>ama mberiou</i>      | 'ayah'        |
| <i>ina mberiou</i>      | 'ibu'         |

Kata penyapa untuk kaum bukan bangsawan:

|                 |               |
|-----------------|---------------|
| <i>pue tuko</i> | 'kakek buyut' |
| <i>pue tuko</i> | 'nenek buyut' |
| <i>pue</i>      | 'kakek'       |
| <i>pue</i>      | 'nenek'       |
| <i>ama</i>      | 'ayah'        |
| <i>ina</i>      | 'ibu'         |

### Kata Penyapa Menurut Sopan Santun dalam Keluarga Inti



Sopan santun merupakan nilai budaya dan sudah menjadi sebuah karakter masyarakat Tolaki yang sarat akan muatan pendidikan umumnya memiliki makna yang berisi ujaran untuk berbuat baik, bertatakrama melalui ucapan maupun gerak tubuh atau tingkah laku. Menurut sopan santun kata penyapa digunakan dalam bahasa Tolaki adalah *inggomiu* yang artinya 'anda atau saudara (i)'. Menurut sopan santun penggunaan sapaan *inggomiu* dapat digunakan pada orang yang lebih tua atau orang yang dianggap terhormat misalnya *pa' camat ari nggomiuto mongga?* Yang artinya 'pak camat sudahkah anda makan?'.  
Kata penyapa menurut sopan santun dalam keluarga yaitu *inggomiu* juga digunakan pada pengguna bahasa Tolaki bagi kaum bangsawan. Digunakanya kata sapaan *inggomiu* pada saat keluarga pengguna bahasa Tolaki kaum bukan bangsawan berdialog dengan keluarga pengguna bahasa Tolaki kaum bangsawan, ataupun percakapan antara sesama keluarga kaum bangsawan misalnya *inehawo nggo lako amiu?* Yang maknanya 'anda mau kemana'.

### **Penggunaan Sapaan Bahasa Tolaki Dialek Konawe dalam Keluarga**

Sapaan dalam keluarga adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa orang atau anak yang masih memiliki hubungan persaudaraan. Hubungan persaudaraan yang dimaksud adalah hubungan persaudara langsung. Hubungan persaudara langsung adalah hubungan yang disebabkan oleh silsilah keturunan. Silsilah keturunan ini adalah keturunan yang berurutan. Keturunan berurutan terdiri dari kakek buyut, nenek buyut, kakek, nenek, ayah, ibu, anak, cucu, dan cicit.

### **BAGAN KETURUNAN BERURUTAN DALAM KELUARGA**

ayah **Q** ibu

ayah **Q** ibu

|   |           |   |   |      |   |   |           |
|---|-----------|---|---|------|---|---|-----------|
|   | laki-laki | 4 | 8 | Q    | 8 | 3 | perempuan |
| 1 |           |   | 7 |      |   | 7 |           |
| 2 |           |   |   |      |   |   |           |
|   |           |   | 5 | anak |   | 6 |           |
|   |           |   |   |      |   |   |           |
|   |           | 9 |   | anak |   | 9 |           |

Keterangan:

1. *pue tuko*, atau *pue tuko mberiou*.
2. *pue tuko*, atau *pue tuko mberiou*.
3. *pue*, atau *pue mberiou*.
4. *pue*, atau *pue mberiou*.
5. *ama*, *pa*, atau *ama mberiou*.
6. *ina* atau *ina mberiou*.
7. *ana* atau *nama diri*.
8. *pue* atau *nama diri*.
9. *pue tuko* atau *nama diri*.

1) *Pue tuko/pue tuko mberiou* 'kakek buyut'

Bahasa Tolaki dikenal istilah *pue* yang termasuk kakek buyut disebut *pue tuko*. *Pue tuko* 'kakek buyut' adalah ayah dari kakek atau ayah dari nenek. Sapaan yang digunakan masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe untuk menyapa 'kakek buyut' bagi kaum bukan bangsawan adalah *pue tuko*. Sapaan yang digunakan untuk menyapa 'kakek buyut' bagi kaum bangsawan adalah *pue tuko mberiou*.

Data :

Konteks: percakapan antara kakek buyut dengan cicit bagi kaum bukan bangsawan.

- (1). Cicit : **Pue**, *ku onngo mongoni doimu*.  
: **Kakek**, sa mau minta uangmu'.  
: **Kakek**, saya mau minta uang.  
Buyut: *Ohawo nggo niolimu?*  
: 'Apa mau beli kamu'?  
: Apa kamu mau beli?  
Cicit : *ku onngo lako mooli okue*  
: 'sa mau pergi beli okue'  
: saya mau pergi beli kue  
Buyut: *Yamoto mo'oli o'kue lau-lau*.  
: 'Jangan mi beli kue terus'.  
: Jangan beli kue terus.

Kontek: percakapan antara kakek buyut dan cicit bagi kaum bangsawan.

(2). Cicit : ***pue tuko mberiou*** au lako nonton, memai'ito ogolu.

: '**kakek buyut** kita pergi nonton main mi bola'.

: '**kakek** pergi nonton sudah main bola.

Buyut : *Ari ingonito no pepae-pae?*

: 'Dari tadi mi da main'?

: Dari tadi main?

Cicit : *Okinohori menggau, aso babak po.*

: 'Belum pi lama, satu babak baru'.

: Belum lama , baru satu babak.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa cicit menyapa kakek buyut dengan sapaan *pue tuko* bagi kaum bukan bangsawan, sedangkan sapaan kakek buyut bagi kaum bangsawan adalah *pue tuko mberiou*. Sapaan *pue tuko* 'kakek buyut' jika diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia maka kata *tuko* 'buyut' akan dihilangkan baik dia dari keluarga bangsawan ataupun bukan bangsawan.

## 2). *Pue tuko/pue tuko mberiou* 'nenek buyut'

Bahasa Tolaki dikenal istilah *pue* yang termasuk nenek buyut disebut *pue tuko*. *Pue tuko* 'nenek buyut' adalah ibu dari kakek atau ibu dari nenek. Sapaan yang digunakan masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe untuk menyapa 'nenek buyut' bagi kaum bukan bangsawan adalah *pue tuko*. Sapaan yang digunakan untuk menyapa 'nenek buyut' bagi kaum bangsawan adalah *pue tuko mberiou*.

Data :

Konteks : percakapan antara nenek buyut dengan cicit bagi kaum bukan bangsawan.

(3). Cicit : ***Pue tuko*** dadio ku ponggi omanu.

: '**Nenek buyut** banyak sa liat ayam'.

: '**Nenek buyut** banyak saya liat ayam.

Nenek : *Oho dadio, mano nokai'i lau-lau odahu.*

: 'Iyo banyak, tapi da makan terus anjing'.

: Iya banyak, tapi selalu dimangsa anjing.

Konteks : percakapan antara nenek buyut dengan cicit bagi kaum bangsawan.

(4). Cicit : ***Pue tuko mberiou*** ino kinaa ndonga oleo ku aweikomiu.

: '**Nenek buyut** ini makan siang saya bawakan kita'.

: '**Nenek buyut** ini makan siang saya bawa.

Nenek : *Ohawo ana u onggo moawo kona?*

: 'Apa **nak** ko mau bawakan saya'?

- : Apa **nak** kamu bawakan saya?  
Cicit : *Purundawa ronga o'ika*.  
: 'Sayur dengan ikan'.  
: Sayur dengan ikan.  
Nenek : *Nai'toka i'wawo meda pongga'a*.  
: 'Simpan mi saja di atas meja makan'.  
: Simpan saja di atas meja makan.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa cicit menyapa nenek buyut dengan sapaan *pue tuko* bagi kaum bukan bangsawan, sedangkan sapaan nenek buyut bagi kaum bangsawan adalah *pue tuko mberiou*. Sapaan *pue tuko* 'nenek buyut' jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka kata *tuko* 'buyut' akan hilangkan baik dia dari keluarga bangsawan ataupun bukan bangsawan.

### 3). *Pue/pue mberiou* 'kakek'

Bahasa Tolaki dikenal istilah *pue* yang termasuk kakek disebut *pue*. *Pue* 'kakek' adalah ayah dari kakek buyut atau ayah dari nenek buyut. Sapaan yang digunakan masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe untuk menyapa 'kakek' bagi kaum bukan bangsawan adalah *pue*. Sapaan yang digunakan untuk menyapa 'kakek' bagi kaum bangsawan adalah *pue mberiou*.

Data :

Konteks: percakapan antara kakek dengan cicit bagi kaum bukan bangsawan.

- (5). Cucu : *Aku pokowali ko mo'mbarada **pue**?*  
: Saya bantu ko mencet **kakek**?  
: **Kakek** saya bantu mencet?  
Kakek : *Iyamoto oki u'suai, pelingasi'i toka ngongo ni parada*.  
: 'Jangan mi ko tidak tau, bersihkan saja yang mau di cet'.  
: Tidak usah karena kamu tidak tau, bersihkan saja yang mau di cat.  
Cucu : *Ohawo ngo pinakenggu?*  
: 'Apa mau pakai saya'?  
: Saya gunakan apa?  
Kakek : *Sapu lidi*.  
: 'Sapu lidi'.  
: 'Sapu lidi'.

Konteks: percakapan antara kakek dengan cicit bagi kaum bangsawan.

- (6). Cucu : ***Pue mberiou** inehawo nggolako amiu?*  
: **Kakek** dimana mau pergi kita'?  
: **Kakek** mau kemana?

Kakek : *Inaku nggolako i animo.*  
: 'Saya mau pergi di kebun'.  
: Saya akan ke kebun.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cucu menyapa kakek dengan sapaan *pue* bagi kaum bukan bangsawan, sedangkan sapaan kakek bagi kaum bangsawan adalah *pue mberiou*.

#### 4). *Pue/pue mberiuo* 'Nenek'

Bahasa Tolaki dikenal istilah *pue* yang termasuk nenek disebut *pue*. *Pue* 'nenek' adalah ibu dari ayah atau ibu dari ibu. Sapaan yang digunakan masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe untuk menyapa 'nenek' bagi kaum bukan bangsawan adalah *Pue*, Sedangkan bagi kaum bangsawan sapaan yang digunakan adalah *pue mberiou*.

Data :

Konteks: percakapan antara nenek dengan cucu bagi kaum bukan bangsawan.

- (7). Cucu : ***Pue*** *ku powai ko'o o'te?*  
: '**Nenek** sa bikinkan ko teh?'  
: '**Nenek** saya bikinkan kamu teh?'  
Nenek : *Yamoto, oki kuehei mo'enu o'te.*  
: 'Jangan mi, tidak sasuka minum teh'.  
: 'Tidak usah, saya tidak suka minum teh.'  
Cucu : *hawoto ku onggo powai ko'o?*  
: 'apa mi sa mau bikinkan kamu?'  
: 'apa saya buat kan kamu?'  
Nenek : *Powai kona toka o'kopi.*  
: 'Bikinkan saya saja kopi'.  
: 'Buat kan saya kopi.'

Konteks: percakapan antara nenek dengan cucu bagi kaum bangsawan.

- (8). Cucu : ***Pue mberiou*** *i'onggo moiso?*  
: '**nenek** kita mau bermalam?'  
: '**nenek** kamu mau bermalam?'  
Nenek : *Duduhi po.*  
: 'Lain kali pi'.  
: 'Lain kali.'  
Cucu : *Poiso toka, menggau ito winggi.*  
: 'Tidur saja, lama mi malam'.  
: 'Tidur saja, sudah larut malam.'  
Nenek : *Duduhi po , te'embe oki ku gondi'i laika.*  
: 'Lain kali pi, bagaimana tidak sa kunci rumah'.  
: 'Nanti lain kali, bagaimana saya tidak kunci pintu rumah.'

5. *Ama/pa atau ama mbeiou* 'Ayah'

Bahasa Tolaki dikenal istilah *ama* yang termasuk ayah disebut *ama*. *Ama* 'ayah' adalah orang tua kandung laki-laki. Sapaan yang digunakan untuk menyapa 'ayah' bagi kaum bukan bangsawan adalah *ama*. Sapaan lain yang digunakan untuk menyapa 'ayah' bagi kaum bukan bangsawan adalah *pa*. Sedangkan bagi kaum bangsawan sapaan yang digunakan untuk menyapa *ama* 'ayah' adalah *ama mberiou*.

Data :

Konteks: percakapan antara ayah dengan anak bagi kaum bukan bangsawan.

(9). Anak : *Humbe ari'amu ama*?

: 'Mana dari kamu **ama**'?

: **Ayah** kamu dari mana?

Ayah : *Ari i'kamara*.

: 'Dari kamar'.

: Dari kamar.

Anak : *Ari koto mongga*?

: 'Sudah ko makan'?

: Kamu sudah makan?

Ayah : *Ari akuto*.

: 'Sudah mi'.

: Sudah.

(10).Anak: *Pa humbe nggo lako amu*?

: '**Bapak** dimana mau pergi kamu'?

: **Bapak** mau kemana?

Ayah : *Ku onggo lako mo lako-lako ke naina Yulimu*.

: 'Sa mau pergi jalan-jalan sama tante Yulimu'.

: Saya mau pergi jalan-jalan sama tante Yulimu.

Anak : *Okino la'a nainanggu*.

: 'Da tidak ada tanteku'.

: Tidak ada tanteku.

Konteks: percakapan antara ayah dengan anak bagi kaum bangsawan.

(11). Anak : ***Ama mberiou**, opo'i hori peolike nggiro'o sokola*?

: '**Ayah**, belum kita belikan itu coklat'?

: **Ayah**, Coklat itu sudah dijual?

Ayah : *Hawoe*?

: 'Kenapa'?

: Mengapa?

Anak : *La'a ingoni pa'oli sokola tealo mesuko ke'e*.

: 'Ada tadi pembeli coklat singgah tanyakan'.

: Ada pembeli coklat singgah menanyai.

#### 6. *Ina/ ina mberiou* 'ibu'

Bahasa Tolaki dikenal istilah *ina* yang disebut ibu. *Ina* 'ibu' adalah wanita yang telah melahirkan seseorang. Sapaan yang digunakan masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe untuk 'ibu' bagi kaum bukan bangsawan adalah *ina*. Sapaan yang digunakan masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe bagi kaum bangsawan untuk menyapa 'ibu' adalah *ina mberiou*.

Data :

Konteks: percakapan antara ibu dengan anak bagi kaum bukan bangsawan.

(12). Anak : ***Ina humbe'e laha ano opiso?***

: **'Ibu** dimana adanya pisau'?

: **Ibu** dimana pisau?

Ibu : *Okino la'a ilamari?*

: 'Tidak ada di lemari'?

: Tidak ada di lemari?

Anak : *Oki ku ki'i.*

: 'Tidak sa lihat'.

: Saya tidak liat.

Ibu : *Keno hende ngitu laika i'laikano nainamu, oponohori mbule ke'e.*

: 'Kalau seperti itu masih ada di rumahnya tentemu', da belum pi kasih kembali.

: Kalau begitu masih ada di rumahnya tantemu, belum dikembalikan.

Konteks: percakapan antara ibu dengan anak bagi kaum bangsawan.

(13). Anak : ***Ina mberiou i'meponangi voli inggoni?***

: **'Ibu** kita menang voli tadi'?

: **Ibu** menang main voli tadi?

Ibu : *Oho kipeponangi.*

: 'iyo kita menang'.

: iya kita menang.

Anak : *Ohawo musu miu?*

: 'Apa lawan ta'?

: Siapa yang anda lawan?

Ibu : *Inalahi.*

: 'Inalahi'.

: Inalahi.

#### 7. *Ana* 'anak'

Bahasa Tolaki dikenal istilah *ana* yang disebut anak. Anak laki-laki disebut '*ana langgai*' sedangkan anak perempuan disebut '*ana ndina*'. Sapaan yang digunakan masyarakat pengguna bahasa

Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Komawe untuk menyapa anak laki-laki maupun perempuan bagi kaum bukan bangsawan adalah 'Na' dengan diikuti nama diri atau tidak diikuti nama diri, atau dengan menyebut nama diri saja. Sapaan yang digunakan masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe untuk menyapa anak laki-laki maupun anak perempuan bagi kaum bangsawan adalah 'Na' yang diikuti nama diri atau tidak diikuti nama diri, atau dengan menyebut nama diri saja.

Data :

Konteks: percakapan antara anak dengan orang tua bagi kaum bukan bangsawan.

(14). Ayah : *Ponahu **ana**, okino la'a inamu.*

: 'Memasak **nak**, tidak ada ibumu'.

: Memasak **nak**, tidak ada ibumu.

Anak : *Humbe lako ano ina'nggu?*

: 'Dimana perginya ibuku'?

: Ke mana ibuku?

Ayah : *Lako i'dawa.*

: 'Pergi di pasar'.

: Pergi pasar.

(15). Ibu : ***Husna.***

: '**Husna**'.

: **Husna.**

Anak : *Mbako'i **ina**?*

: 'Kenapa **ibu**'?

: Kenapa **ibu**?

Ibu : *Lako pepokondau mune.*

: 'Pergi belajar sana'.

: Pergi belajar.

Anak : *Yamo le'esu.*

: 'Jangan dulu'.

: Sebentar dulu.

Ibu : *Lakoto merare, okino menggau hae u'poiso!*

: 'Pergi mi cepat, tidak lama lagi ko tidur'!

: Pergi cepat, tidak lama lagi kamu tidur!

Konteks: percakapan antara anak dengan orang tua bagi kaum bangsawan.

(16). Ayah : *Lako pebaho **nak**, i'ne i'nenggu u'onggo etai pesantren kilat?*

: 'Pergi mandi **nak**, saya kira kamu mau ikut pesantren kilat'?

: Pergi mandi **nak**, saya kira kamu mau ikut pesantren kilat?

Anak : *Iyamo le'esu la'a keku indi'o.*



: 'Jangan dulu ada saya mau kerja'.  
: Sebentar dulu ada yang saya mau kerja.  
Ayak : *Hawo nggo ni i'ndiomu?*  
: 'Apa yang kamu mau kerja?'  
: Apa yang kamu kerja?  
Anak : *Ku onggo mosapu.*  
: 'Sa mau menyapu'.  
: Saya mau menyapu.  
Ayah : *Dadasi ito te'embe meita ito oleo.*  
: 'Cepat-cepat mi bagaimana tinggi mi matahari'.  
: Selasakan cepat, karena sekarang sudah tinggi matahari.

(17). Ibu : **Nak**, *ku onggo lako melati mebarisi le'esu!*  
: '**Nak** sa mau pergi latihan gerak jalan dulu!'  
: '**Nak** saya mau pergi latihan gerak jalan!'  
Anak : *Ku onggo etai.*  
: 'Sa mau ikut'.  
: Saya mau ikut.  
Ibu : *Iyamo, poiya toka ilaika pokowali'i haimu.*  
: 'Jangan, tinggal saja di rumah temani adikmu'.  
: 'Jangan, tinggal saja di rumah temani adikmu'.

#### 8. *Pue* 'cucu'

Dalam bahasa Tolaki dikenal istilah *pue* yang disebut cucu. *Pue* 'cucu' adalah anak dari anak. Sapaan yang digunakan masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe untuk menyapa 'cucu' bagi kaum bukan bangsawan adalah *Na* yang diikuti nama diri atau tidak diikuti nama diri. Sapaan lain yang dapat digunakan untuk menyapa 'cucu' adalah dengan menyebut nama diri saja. Sapaan yang digunakan untuk menyapa 'cucu' bagi kaum bangsawan sama dengan sapaan yang digunakan untuk menyapa 'cucu' bagi kaum bukan bangsawan yaitu *Na* yang diikuti nama diri atau tidak diikuti nama diri, atau dapat juga dengan menyebut nama diri saja.

Data :

Konteks: percakapan antara cucu dengan kakek/nenek bagi kaum bukan bangsawan.

(18). Kakek : **Na** *aleikona pakulinggu, ku onggo mo'olohu pakuli.*  
: '**Na** ambilkan obatku, sa mau telan obat'.  
: '**Nak** ambilkan obatku, saya mau minum obat'.  
Cucu : **Pue** *ine hawo laha ano?*  
: '**Kakek** dimana adanya?'  
: '**Kakek** dimana adanya?'  
Kakek : *Ine pandasa.*

- : 'Di ranjang'.  
: Di ranjang.  
Cucu : *Oki ku ki'i*.  
: 'Tidak sa lihat'.  
: Saya tidak liat.  
(19). Nenek : *Ari amu **Husna**?*  
: 'Dari mana **Husna**'?  
: Dari mana **Husna**?  
Cucu : *Ku ari lako mepokondau agama*.  
: 'Sa dari pergi belajar agama'.  
: Saya habis pergi belajar agama.  
Nenek : *Mbakoi no winggi to aumbule?*  
: 'Kenapa da malam mi ko pulang'?  
: Kenapa malam baru pulang?  
Cucu : *Kila'a mbe buka mberonga-ronga i' sikolah*.  
: 'Kita lagi buka bersama-sama di sekolah'.  
: Kami lagi buka bersama di sekolah.

Konteks: percakapan antara cucu dengan kakek/nenek bagi kaum bangsawan.

- (20). Kakek : *Au lako i dawa **nak**?*  
: 'Kamu pergi di pasar **nak**'?  
: Kamu mau ke pasar **nak**?  
Cucu : *Iye, hawo ku onggo mo'olikomiu?*  
: 'Iye, apa sa mau belikan kita'?  
: Iya, apa saya mau belikan anda?  
Kakek : *O'songgo, ku onggo peke'i lebara*.  
: 'Topi, sa mau pake lebaran'.  
: Peci, saya mau pakai lebaran.  
Cucu : *Hende humbe modeleno?*  
: 'Seperti apa modelnya?'  
: Seperti apa modelnya?  
Kakek : *Mbe-mbe toka asala no meeto*.  
: 'Sembarang saja yang penting da mitam'.  
: Sembarang saja yang penting hitam.
- (21). Nenek : *Aleikona osawu **Asar***.  
: ambilkan saya sarung **Asar**.  
: ambilkan saya sarung **asar**.  
Cucu : *Sawu hawo?*  
: 'Sarung apa'?  
: Sarung apa?  
Nenek : *Ale'i toka inaluwuakono ku onggoki monggiki dowo memeambo samaradano*.  
: 'Ambil saja semuanya sa akan ji liat-liat sendri yang bagus motifnya'.

: Ambill semua saja, nanti saya liat sendiri yang bagus motifnya.

#### 9. *Pue tuko* 'cicit'

Dalam bahasa Tolaki dikenal istilah *pue tuko* yang disebut cicit. *Pue tuko* 'cicit' adalah anak dari cucu. Sapaan yang digunakan masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe untuk menyapa 'cicit' dari kaum bukan bangsawan adalah *Na*, diikuti nama dari atau tanpa diikuti nama diri, dapat juga dengan menyebut nama diri saja. Sapaan yang digunakan kaum bukan bangsawan sama dengan sapaan yang digunakan untuk menyapa cicit bagi kaum bangsawan yaitu *Na*, yang diikuti nama diri atau tidak diikuti nama diri, atau dengan menyebut nama diri saja.

Data :

Konteks: percakapan antara cicit dengan kakek/nenek buyut bagi kaum bukan bangsawan.

(22). Kakek : *Po'olikona po'ombia ana.*

: 'Belikan saya rokok **na**'.

: Belikan saya rokok **nak**.

Cicit : **Pue** *po'ombia hawo ku onngo po'oli ko'o?*

: '**Kakek** rokok apa sa mau belikan ko'?

: '**Kakek** mau dibelikan rokok apa?

Kakek : *Po'ombia surya.*

: 'Rokok surya'.

: Rokok surya.

Cicit : *Ku onngo umaleike mbuleno.*

: 'Sa mau ambil kembalinya'.

: Saya mau ambil kembalinya.

Kakek : *Oho aleito.*

: 'Iyo ambil mi'.

: Iya ambil saja.

(23). Nenek : *Mohaki baara i rahmat? Asar*

: 'Sakit katanya i rahmat'? **Asar**

: Sakit katanya rahmat? **Asar**

Cicit : *Oho nomohaki, inanggu nolako tumotambe inggoni i'sikola.*

: 'Iyo dia sakit, ibuku da pergi jemput tadi di sekolah'.

: Iya dia sakit, ibuku dia pergi jemput tadi di sekolah.

Nenek : *Inae la'a pokowali'i inamu?*

: 'Siapa ada temani ibumu'?

: Siapa yang temani ibumu?

Cicit : *Dowono ika'a.*

: 'Sendirinya ji'.

: Hanya sendiri.

Konteks: percakapan antara cicit dengan kakek/nenek bagi kaum bangsawan.

(24). Kakek : *Ari koto lako ngumadi **Husna**?*

: Sudah ko pergi mengaji **Husna**?

: Sudah pergi mengaji **Husna**?

Cicit : *Iye ari akuto lako.*

: 'Iye sudah saya pergi'.

: Iya saya sudah pergi.

Kakek : *Iq-ra opioto nibasamu.*

: 'Iq-ra berapa mi yang ko baca'.

: Iq-ra berapa yang kamu baca.

Cicit : *Iq-ra oruo.*

: 'Iq-ra dua'.

: Iq-ra dua.

(25). Nenek : *Inae la'a lako moawo mootoro pepebia i'rai laika **ana**?*

: 'Siapa ada pergi bawa motor yang singgah di depan rumah **nak**'?

: Siapa pengendara motor yang singgah di depan rumah **nak**?

Cicit : *Pabalu sokola pepebia.*

: 'Penjual coklat yang singgah'.

: Pedagang coklat yang singgah.

Nenek : *La'a ama mberioumu i'luara?*

: 'Ada ayahmu di luar'?

: Ada ayahmu di luar?

Cicit : *Iye la'a.*

: 'Iye ada'.

: Iya ada.

#### A. Analisis Data Penggunaan Sapaan dalam Keluarga

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan penggunaan sapaan bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Penggunaan sapaan *pue tuko* 'cicit' kepada *pue tuko* 'kakek dan nenek buyut'.

| Status                 | Kakek Buyut         |                        | Nenek Buyut         |                        |
|------------------------|---------------------|------------------------|---------------------|------------------------|
|                        | Bangsaw<br>an       | Bukan<br>bangsaw<br>an | Bangsaw<br>an       | Bukan<br>bangsawa<br>n |
| Cicit<br>bangsaw<br>an | Pue tuko<br>mberiou | Pue tuko               | Pue tuko<br>mberiou | Pue tuko               |

|                       |                  |          |                  |          |
|-----------------------|------------------|----------|------------------|----------|
| Cicit bukan bangsawan | Pue tuko mberiou | Pue tuko | Pue tuko mberiou | Pue tuko |
|-----------------------|------------------|----------|------------------|----------|

Hasil analisis dari tabel di atas adalah jika cicit bangsawan dan cicit bukan bangsawan menyapa kakek buyut bangsawan maka kata penyapanya yaitu *pue tuko mberiou*, sedangkan jika cicit bangsawan dan cicit bukan bangsawan menyapa kakek buyut yang bukan bangsawan maka kata penyapanya yaitu *pue tuko*. Kata penyapa cicit bangsawan dan cicit bukan bangsawan untuk nenek buyut bangsawan dan nenek buyut bukan bangsawan sama seperti kata penyapa cicit bangsawan dan cicit bukan bangsawan untuk kakek buyut bangsawan dan kakek buyut bukan bangsawan yaitu *pue tuko mberiou* untuk nenek buyut bangsawan, sedangkan untuk nenek buyut yang bukan bangsawan yaitu *pue tuko*.

Tabel 2. Penggunaan sapaan *pue* kepada *pue* 'kakek dan nenek'.

| Status               | Kakek       |                 | Nenek       |                 |
|----------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|
|                      | Bangsawan   | Bukan Bangsawan | Bangsawan   | Bukan Bangsawan |
| Cucu Bangsawan       | Pue Mberiou | Pue             | Pue Mberiou | Pue             |
| Cucu Bukan Bangsawan | Pue Mberiou | Pue             | Pue Mberiou | Pue             |

Hasil analisis dari tabel ke-2 di atas adalah jika cucu bangsawan dan cucu bukan bangsawan menyapa kakek bangsawan maka kata penyapanya yaitu *pue mberiou*, sedangkan jika cucu bangsawan dan cucu bukan bangsawan menyapa kakek yang bukan bangsawan maka kata penyapanya yaitu *pue*. Kata penyapa cucu bangsawan dan cucu bukan bangsawan untuk nenek bangsawan dan nenek bukan bangsawan sama seperti kata penyapa cucu bangsawan dan cucu bukan bangsawan untuk kakek bangsawan dan kakek bukan bangsawan yaitu *pue mberiou* untuk nenek bangsawan, sedangkan untuk nenek yang bukan bangsawan yaitu *pue*.

Tabel 3. Penggunaan sapaan *ana* kepada *ama* 'ayah' dan *ina* 'ina'.

| Status | Ayah        |                 | Ibu         |                 |
|--------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|
|        | Bangsawan   | Bukan Bangsawan | Bangsawan   | Bukan Bangsawan |
| Anak   | Ama Mberiou | Ama Pa'         | Ina Mberiou | Ina             |

Hasil analisis dari tabel ke-3 di atas adalah jika anak menyapa ayah bangsawan maka kata penyapanya yaitu *ama mberiou*, sedangkan jika anak menyapa ayah yang bukan bangsawan yaitu *ama* atau *pa*. Untuk kata penyapa anak ke ibu yang bukan bangsawan yaitu *ina mberiou*, sedangkan kata penyapa ibu yang bukan bangsawan yaitu *ina*.

Tabel 4. Penggunaan sapaan *ama* 'ayah' dan *ina* 'ibu' kepada *ana* 'anak'.

| Status       | Anak                      |                           |
|--------------|---------------------------|---------------------------|
|              | Bangsawan                 | Bukan Bangsawan           |
| Ayah dan Ibu | Na'<br>Menyebut nama diri | Na'<br>Menyebut nama diri |

Hasil analisis dari tabel ke-4 di atas adalah jika ayah dan ibu menyapa anak bangsawan dan anak yang bukan bangsawan kata sapaan sama yaitu *na* atau menyebut nama diri saja.

Tabel 5. Penggunaan sapaan *pue* 'kakek' dan *pue* 'nenek' kepada *pue/pue tuko* 'cucu/cicit'.

| Status                          | Cucu/Cicit                |                           |
|---------------------------------|---------------------------|---------------------------|
|                                 | Bangsawan                 | Bukan Bangsawan           |
| Kakek dan Nenek Bangsawan       | Na'<br>Menyebut nama diri | Na'<br>Menyebut nama diri |
| Kakek dan Nenek Bukan Bangsawan | Na'<br>Menyebut nama diri | Na'<br>Menyebut nama diri |

Kata penyapa untuk kakek dan nenek bangsawan dan yang bukan bangsawan kata penyapanya sama yaitu *na* atau menyebut nama diri saja.

Tabel 6. Penggunaan sapaan *kaaka* 'kakak' kepada *hai* 'adik' dan *hai* 'adik' kepada *kaaka* 'kakak'.

| Status | Kakak     |                    | Adik              |                  |
|--------|-----------|--------------------|-------------------|------------------|
|        | Bangsawan | Bukan Bangsawan    | Bangsawan         | Bukan bangsawan  |
| Kakak  | -         | -                  | Hai'<br>Nama Diri | Hai<br>Nama Diri |
| Adik   | Kaaka     | Kaaka<br>Nama Diri | -                 | -                |

Hasil analisis dari tabel ke-6 di atas adalah kata sapaan untuk kakak bangsawan dan kakak yang bukan bangsawan ke adik bangsawan dan adik yang bukan bangsawan yaitu *hai* atau menyebut nama diri, sedangkan sapaan adik untuk kakak bangsawan dan kakak yang bukan bangsawan yaitu *kaaka* atau menyebut nama diri saja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan sapaan bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe dalam keluarga inti yaitu sapaan terhadap kakek buyut, nenek buyut, kakek, nenek, ayah, ibu, kakak, adik, cucu, dan cicit.
2. Masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe terbagi menjadi dua strata sosial yaitu kaum bangsawan dan kaum bukan bangsawan. Kaum bangsawan ditandai dengan pemberian nama gelar "*mberiou*" yang artinya 'yang mulia'.
3. Sapaan yang digunakan dalam keluarga pada masyarakat pengguna bahasa Tolaki di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe bagi kaum bangsawan adalah *pue tuko mberiou* 'kakek puyut', *pue tuko mberiou* 'nenek buyut', *pue mberiou* 'kakek', *pue mberiou* 'nenek', *ama mberiou*, *ina mberiou*. Sapaan yang digunakan bagi kaum bukan bangsawan adalah : *pue tuko* 'kakek', *pue tuko* 'nenek', *pue* 'kakek', *pue* 'nenek', *ama*, *pa*, *ina*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni Syafyahna. (2014). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Loenie Agustina. (1995). *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Metode linguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- <https://www.kompasiana.com/lannykoroh/sapaan-kekerabatan-dan-kesantunan-berbahasa>. Diakses tanggal 18 Maret 2018

- Kadir Mulya, Abdul. *Sistem Sapaan Bahasa Tolaki*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kamal, Mustapa, dkk. (1990). *Sistem Sapaan Bahasa Ibean*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta. PT Gramedia.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Fungsi Bahasa Dan Sikap Bahasa*. Jakarta. Penerbit Nusa Indah.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martina dan Irmayani. (2014). *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Ketapang*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Muzamil, A.R, dkk. (1997). *Sistem Sapaan dalam Bahasa Melayu Sambas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia
- Nazir, Yuniar Nuri. (2015). *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa dalam Karya Ilmiah*. Mataram: FKIP-Unram.
- Pateda, Mansoer. (1987). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rohibun. (2005). *Alih Kode dalam Peristiwa Tutur Masyarakat Jawa di Pasar Ladongi*. Uho: Kendari (skripsi).
- Silih kristianus. (2009). *Sistem Sapaan Bahasa Daerah Manggarai Sebagai Ekspresi Komunikasi Verba*. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Suharyanto, S.S, dkk. (2008). *Sistem Sapaan Bahasa Mai Brat*. Jayapura: Balai Bahasa Jayapura.
- Sukayana, I Nengah, dkk. (2003). *Sistem Sapaan Bahasa Sumbawa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sumarsono. (2013). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suparman M. (2015). *Penggunaan Sapaan Bahasa Bugis Dialek Palakka Di Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur*. Uho: Kendari.



Yanti, ph. P. (2013). *Bentuk dan Jenis Bahasa Emosional dalam Bahasa Tolaki*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.